

Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Sukuk Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Penerbit Sukuk Periode Tahun 2015-2019

Wulan Nuriandari¹, Fatmi Hadiani²

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : wulan.nuriandari.ksy17@polban.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : fatmi.hadiani@polban.ac.id

ABSTRAK

Sukuk telah menjadi elemen *islamic business* yang banyak diminati pelaku industri keuangan syariah. Salah satu sektor keuangan syariah yang menerbitkan *sukuk* adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pasar terhadap peringkat *sukuk* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2019, dan data peringkat *sukuk* yang diakses pada *website* resmi PT PEFINDO. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sementara itu teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Peringkat *Sukuk*. Maka dari itu, semakin besar Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka semakin tinggi pula peringkat *sukuk* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tersebut. Sementara itu, Rasio Pasar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Peringkat *Sukuk*.

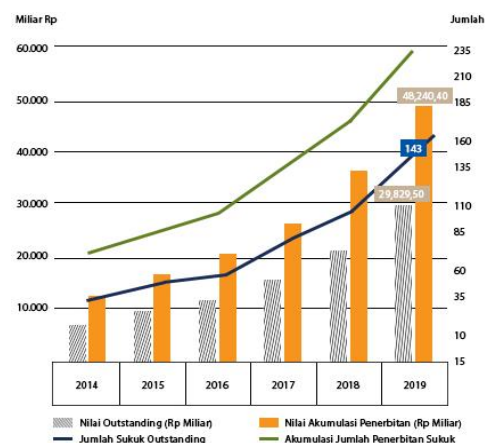
Kata Kunci

Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Pasar, Sukuk

1. PENDAHULUAN

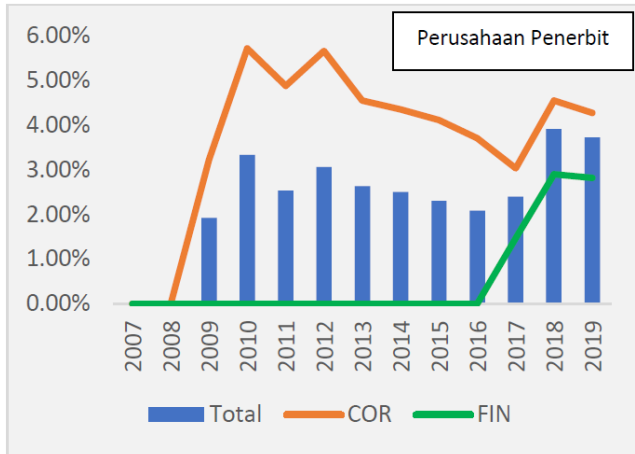
Telah kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Hal tersebut dapat menjadi peluang yang besar bagi para pebisnis muslim untuk menjadikan Indonesia sebagai *key player of islamic business* di dunia. Sektor keuangan syariah yang telah menjadi pendukung pertumbuhan *islamic business* di Indonesia adalah sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan syariah memiliki pertumbuhan yang cukup pesat, total aset perbankan syariah pada tahun 2019 mencapai 500 triliun rupiah, lalu tumbuh menjadi 571 triliun rupiah pada tahun 2020. Selain itu sektor perbankan syariah juga didukung oleh Unit Usaha Syariah yang berkontribusi lebih kurang 33 % dari total aset industri perbankan syariah [1]. Sebagai pelaku *islamic business* di Indonesia, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah juga menerbitkan instrumen pasar modal syariah, salah satunya adalah *sukuk*. Diantara keistimewaan dari berinvestasi dengan *sukuk* yakni *sukuk* memberikan nisbah bagi hasil yang lebih kompetitif dibandingkan dengan obligasi konvensional, nisbah tersebut akan dibayarkan setiap

bulannya. *Sukuk* menjadi pilihan yang cukup menjanjikan karena banyak diminati oleh para investor. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh grafik perkembangan *sukuk* dari tahun ke tahun seperti pada grafik berikut ini :



Gambar 1. Grafik Perkembangan Sukuk
(Sumber : Laporan OJK Periode 2019)

Disamping pesatnya perkembangan instrumen tersebut, tidak memungkiri bahwa ada risiko gagal bayar yang mengikutinya. Berikut ini merupakan tabel tingkat gagal bayar pada perusahaan penerbit obligasi dan *sukuk* di beberapa sektor yang diperingkatkan oleh PEFINDO :



Gambar 2. Grafik Tingkat Gagal Bayar Surat Utang Berdasarkan Sektornya
(Sumber : Basis Data PEFINDO 2020)

Pada grafik diatas dapat kita lihat bahwa tingkat gagal bayar pada perusahaan penerbit instrumen surat utang seperti obligasi dan *sukuk* pada sektor Financial atau FIN baru mulai terjadi di tahun 2017 sebesar 1,47%, meningkat pada tahun 2018 menjadi 2,90% sebelum akhirnya menurun menjadi 2,82% di tahun 2019. Salah satu akibat dari adanya gagal bayar pada perusahaan penerbit *sukuk* adalah diturunkannya peringkat *sukuk* pada perusahaan tersebut. Tentunya penurunan peringkat *sukuk* dapat berpengaruh pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan adanya fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana keadaan peringkat *sukuk* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagai bagian dari sektor FIN. Riset ini melibatkan beberapa rasio keuangan yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar secara parsial untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peringkat *sukuk* BUS dan UUS. Rasio-rasio keuangan yang digunakan pada BUS dan UUS, menggunakan rasio keuangan seperti pada umumnya.

Beberapa penelitian mengenai pemeringkatan *sukuk* telah dikumpulkan. Penelitian yang dilakukan Damalia Afiani menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi peringkat *sukuk*, sedangkan rasio solvabilitas tidak mempengaruhi peringkat *sukuk* [2]. Sementara Meirinaldi dan Pudji Astuti dalam jurnalnya menunjukkan hasil penelitian bahwa secara parsial rasio likuiditas berpengaruh terhadap peringkat *sukuk*, dan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap peringkat *sukuk* [3].

Berdasarkan *gap* riset tersebut, studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar secara parsial terhadap peringkat *sukuk*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Peringkat *Sukuk*

Peringkat *sukuk* merupakan indikator penting bagi para investor untuk membuat keputusan investasi yang benar dan tepat. Peringkat *sukuk* umumnya digolongkan menjadi *investment grade* dan *speculative grade*. PT. PEFINDO menjadi salah satu lembaga pemeringkatan utang yang mengevaluasi sekuritas utang suatu perusahaan [4]. *Investment grade* terdiri dari peringkat golongan AAA, AA+, AA, AA-, A+, A, A-, BBB+, BBB, BBB-. Sementara itu pada *speculative grade* terdiri dari peringkat golongan BB+, BB, BB-, B+, B, B-, CCC, dan D. Dengan adanya pemeringkatan, para investor dapat mengetahui pendapat yang independen, objektif, dan jujur mengenai risiko suatu utang sebelum mengambil keputusan investasi.

2.1.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Jenis rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar [5]. Melis, menemukan hubungan antara rasio likuiditas dengan peringkat *sukuk*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan menyebabkan semakin tinggi pula kemungkinan peringkat *sukuk* perusahaan tersebut [6]. Dengan demikian maka :

H1 : Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Peringkat *Sukuk*

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Efektifitas suatu manajemen perusahaan secara keseluruhan dapat diukur melalui salah satu rasio keuangan yakni rasio profitabilitas. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam satu periode tertentu. [7]. Pebruary, menyatakan bahwa semakin besar rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula peringkat *sukuk* yang diberikan oleh agen pemeringkat *sukuk*.. Dengan demikian maka:

H2 : Rasio Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Peringkat *Sukuk*.

2.1.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. Purwaningsih menemukan bahwa terjadi hubungan secara parsial dari solvabilitas dengan rating *sukuk* [8]. Dengan demikian maka:

H3 : Rasio Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Peringkat *Sukuk*

2.1.5 Rasio Aktivitas

Menurut para ahli, rasio aktivitas merupakan salah satu komponen rasio keuangan yang sangat penting dilakukan suatu perusahaan khususnya dalam mengatur manajemen aktiva. Van Horne dalam bukunya menyatakan bahwa rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas perusahaan dalam penggunaan aktiva-aktiva yang dimilikinya [9]. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan, akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan, semakin tinggi pula peringkat *sukuk* perusahaan tersebut. Dengan demikian maka:

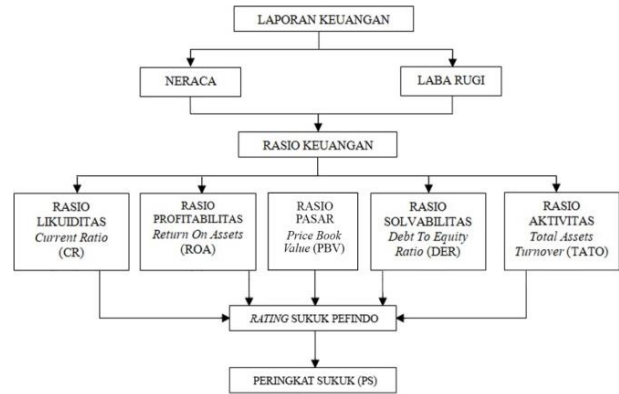
H4 : Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Peringkat *Sukuk*

2.1.6 Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham [10]. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan sejauh mana para investor saham menilai layak atau tidaknya harga saham pada suatu perusahaan sebelum akan dibeli. Dengan adanya rasio pasar, para investor dapat memprediksi harga saham dimasa yang akan datang menggunakan data-data yang akurat.

H5: Rasio Pasar secara parsial berpengaruh positif terhadap Peringkat *Sukuk*

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran
(Sumber : data diolah penulis, 2021)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk meneliti sampel data atau populasi yang diuji, pada hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari tiga Bank Umum Syariah dan tiga Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunannya yang telah di audit dari tahun 2015-2019.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sementara itu, alat yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah SmartPLS versi 3.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan metode *Purposive Sampling* yang digunakan, hasil statistik deskriptif yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian
(Sumber : SmartPLS data diolah penulis, 2021)

Variabel	Mean	Min	Max	Standard Deviation
CR	469.200	64.000	977.000	236.268
ROA	57.916	-1.077.000	186.000	219.387
DER	67.367	3.000	206.000	57.652
TATO	67.167	3.000	276.000	51.556
PBV	563.667	3.000	1.745.000	398.410

Hasil rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa nilai CR memiliki nilai rata-rata sebesar 469.200 dengan nilai minimum CR sebesar 64.000 yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum CR adalah sebesar 977.000 yang dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia pada tahun 2015 mencerminkan kinerja *Curent Ratio* terbaik. Besar standar deviasi dari CR didapat sebesar atau 236.268.

Return On Assets dari hasil rekapitulasi diatas memiliki nilai rata-rata sebesar 67.367 dengan nilai minimum ROA sebesar -1.077.000 yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 186.000 yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga pada tahun 2019 mencerminkan kinerja *Return On Assets* terbesar. Besar standar deviasi dari ROA didapat sebesar 219.387.

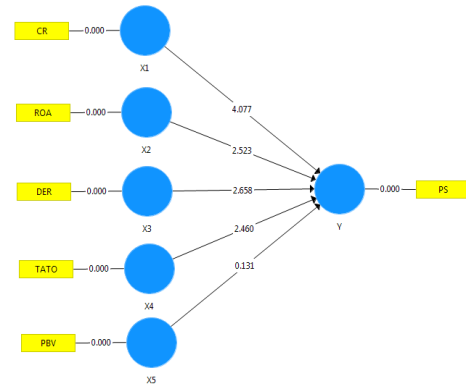
Debt Equity Ratio dari hasil rekapitulasi diatas memiliki nilai rata-rata sebesar 57.916 dengan nilai minimum DER sebesar 3.000 yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum DER adalah sebesar 206.000 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 mencerminkan kinerja *Debt Equity Ratio* terbesar. Besar standar deviasi dari DER didapat sebesar 57.652.

Total Assets Turnover dari hasil rekapitulasi diatas memiliki nilai rata-rata sebesar 67.167 dengan nilai minimum TATO sebesar 3.000 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum TATO adalah sebesar 276.000 yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga pada tahun 2015 mencerminkan kinerja *Total Assets Turnover* terbesar. Besar standar deviasi dari TATO didapat sebesar 51.556.

Price Book Value dari hasil rekapitulasi diatas memiliki nilai rata-rata sebesar 563.667 dengan nilai minimum PBV sebesar 3.000 yang dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum PBV adalah sebesar 1.745.000 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2017 mencerminkan kinerja *Price Book Value* terbesar. Besar standar deviasi dari PBV tersebut didapat sebesar 398.410.

4.1.1. Hasil Analisis Regresi

Hubungan setiap variabel pada penelitian ini dilambangkan dengan model statistik sebagai berikut:



Gambar 4. Model Statistik
(Sumber : SmartPLS data diolah penulis, 2021)

Dalam model yang ditunjukkan oleh diagram di atas, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Path Coefficient
(Sumber : SmartPLS data diolah penulis, 2021)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)
CR -> PS	0.495	4.077
ROA -> PS	0.410	2.523
DER -> PS	0.408	2.658
TATO -> PS	0.262	2.460
PBV -> PS	0.026	0.131

Terdapat lima hubungan variabel yang diuji, yaitu :

1. Hubungan antara CR dengan PS adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 4.077 (> 1,96). Nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.495 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara CR dengan PS adalah positif.
2. Hubungan antara ROA dengan PS adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 2.523 (> 1,96). Nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.410 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ROA dengan PS adalah positif.
3. Hubungan antara DER dengan ROA adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 2.658 (> 1,96). Nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.408 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara DER dengan ROA adalah positif.
4. Hubungan antara TATO dengan PS adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 2.460 (> 1,96). Nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.262 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TATO dengan PS adalah positif.
5. Hubungan antara PBV dengan PS adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0.131 (< 1,96). Nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.026 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara PBV dengan PS adalah positif.

4.1.2. Persamaan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Price Book Value* terhadap Peringkat *Sukuk* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PS = 0.495CR + 0.410ROA + 0.408DER + 0.262TATO + 0.026PBV + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

1. Jika variabel *Current Ratio* meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Peringkat *Sukuk* juga akan meningkat.
2. Jika variabel *Return On Assets* meningkat, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Peringkat *Sukuk* juga akan meningkat.
3. Jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Peringkat *Sukuk* juga akan meningkat.
4. Jika variabel *Total Assets Turnover* meningkat, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Peringkat *Sukuk* juga akan meningkat.
5. Jika variabel *Price Book Value* meningkat, dengan asumsi lainnya tetap, maka Peringkat *Sukuk* juga akan meningkat

4.1.3. Pengujian Goodness of Fit Model

Uji *goodness of fit* merupakan suatu pengujian kecocokan atau kebaikan antara hasil pengamatan tertentu dengan suatu frekuensi yang diperoleh berdasarkan pada nilai harapannya. Nilai GoF dapat diperoleh dari akar kuadrat *average communalities index* (Com) dikalikan dengan nilai *average R-Square* (R^2) model seperti dibawah ini [11]:

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{\text{Com} \times R^2} \\ &= \sqrt{1 \times 0,565} \\ &= 0,751 \end{aligned}$$

Tabel 3. R-Square

(Sumber : SmartPLS data diolah penulis, 2021)

Variabel	R-Square
Peringkat <i>Sukuk</i>	0,565

Tabel 4. Communalities

(Sumber : SmartPLS data diolah penulis, 2021)

Variabel	Communalities
<i>Current Ratio</i>	1,00
<i>Return On Assets</i>	1,00
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,00
<i>Total Assets Turnover</i>	1,00
<i>Price Book Value</i>	1,00

Pada hasil perhitungan diatas diperoleh nilai GoF sebesar 0,751 sehingga dapat disimpulkan bahwa model GoF masuk kedalam kategori GoF yang besar karena lebih besar dari 0,36. Semakin besar nilai GoF menandakan semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Peringkat *Sukuk*

Hasil pengujian terhadap variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,495 dengan tingkat signifikan 4,077. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat *sukuk*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Widowati serta Damalia Afiani. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori bahwa kondisi perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas mereka[12]. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H1 pada penelitian ini diterima.

4.2.2 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Peringkat *Sukuk*

Hasil pengujian terhadap variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,410 dengan tingkat signifikan 2,523. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat *sukuk*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebruary yang menyatakan bahwa semakin besar rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula peringkat *sukuk* yang diberikan oleh agen peneringkat *sukuk*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H2 pada penelitian ini diterima.

4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Peringkat *Sukuk*

Hasil pengujian terhadap variabel rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,408 dengan tingkat signifikan 2,658. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat *sukuk*. Hal ini menandakan bahwa semakin besar rasio solvabilitas pada suatu perusahaan menyebabkan semakin tinggi peringkat *sukuk*

pada perusahaan tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H3 pada penelitian ini diterima.

4.2.4 Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Peringkat Sukuk

Hasil pengujian terhadap variabel rasio aktivitas yang diprosikan dengan *Total Assets Turnover* menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,262 dengan tingkat signifikan 2,460. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif terhadap peringkat *sukuk*. Hipotesis tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Hanafi bahwa semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover*, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut karena perusahaan dapat memaksimalkan aset yang ia miliki untuk menghasilkan penjualan dan laba yang lebih tinggi [13]. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H4 pada penelitian ini diterima.

4.2.5 Pengaruh Price Book Value terhadap Peringkat Sukuk

Hasil pengujian terhadap variabel rasio pasar yang diprosikan dengan *Price Book Value* menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,026 dengan tingkat signifikan 0,131. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio pasar tidak berpengaruh terhadap peringkat *sukuk*. Penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annas (2015) yang menunjukkan bahwa rasio pasar tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi atau *sukuk* [14]. Pada penelitian tersebut diduga bahwa nilai rasio pasar yang tinggi mengindikasikan harga saham yang bagus, maka dari itu investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya ke lembar saham bukan pada obligasi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H5 pada penelitian ini ditolak.

5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas, secara parsial berpengaruh terhadap peringkat *sukuk*. Sementara rasio pasar, tidak berpengaruh pada peringkat *sukuk*, sehingga kurang tepat apabila dijadikan indikator dalam menilai peringkat *sukuk*. Hasil analisa tersebut dapat menjadi evaluasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, selaku pendukung pertumbuhan *islamic business* di Indonesia, dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Dengan demikian, peringkat *sukuk* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat meningkat hingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Dengan meningkatnya minat investor terhadap *sukuk* yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, diharapkan dapat menjadi faktor pendukung

pertumbuhan sektor *islamic business* di Indonesia agar semakin maju dan terus berkembang.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Sebagai pelaku *islamic business*, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat meningkatkan Peringkat Sukuk dengan cara : mengoptimalkan penggunaan dana agar tidak terjadi *idle fund* yang besar dan tidak terjebak dalam kesulitan likuiditas, menjaga kualitas pembiayaan dan efisiensi operasionalnya, mampu membayar kewajiban-kewajibannya, dan memaksimalkan aset yang ada pada perusahaan untuk memperoleh laba.
2. Sebagai pelaku *islamic business*, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat mengembangkan pengetahuan sumber daya manusianya melalui penelitian, pendidikan dan pelatihan mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi peringkat *sukuk* untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan menarik minat investor.

5.3 KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Berikut ini merupakan keterbatasan penelitian dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal perusahaan sebagai variabel bebas. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berkaitan dengan *sukuk*, baik itu variabel dari faktor internal maupun dari faktor eksternal perusahaan.
2. Observasi yang dilakukan pada BUS dan UUS yang menerbitkan *sukuk* dan di peringkatkan PT PEFINDO selama 2015 – 2019, menyebabkan terbatasnya sampel observasi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan data peringkat *sukuk* dari lembaga penerbit lain.
3. Bagi para investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk *sukuk*, hendaknya dapat memerhatikan peringkat *sukuk* perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut disebabkan karena peringkat *sukuk* tersebut menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Bagi emiten yang ingin mendapatkan peringkat *sukuk* yang baik, hendaknya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga para investor akan tertarik
5. untuk menanamkan modalnya pada *sukuk* perusahaan tersebut. Selain itu para emiten juga bisa ikut andil dalam memajukan sektor *islamic business* di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Fatmi Hadiani, SE.,ME yang telah mendukung dan membimbing penulis untuk menulis artikel ini. Tak lupa juga kepada

rekan-rekan yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2021) : Statistik Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/>, diakses pada April 2021.
- [2] Afiani, Damalia. (2013). Pengaruh Likuiditas, Produktivitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Sukuk. *Accounting Analysis Journal* Vol. 2 No. 1.
- [3] Meirinaldi dan Pudji Astuti, 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk. *Jurnal Ekonomi*, Volume 19 Nomor 2, Juni 2017.
- [4] Bank Indonesia (2015) : Daftar Lembaga Pemeringkat dan Peringkat Yang diakui Bank Indonesia, <http://www.bi.go.id/id/perbankan/lembagapemeringkat/Contents/Default.aspx>, diakses pada 31 Agustus 2015 14:00 WIB
- [5] Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Liberty Yogyakarta. 2007.
- [6] Melis. (2017). Perkembangan Sukuk di Indonesia, Malaysia, dan Dunia. *Economica Sharia*, 2(2), 75-87.
- [7] Kasmir. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- [8] Purwaningsih (2013) Faktor Yang Mempengaruhi Rating Sukuk Yang Ditinjau Dari Faktor Akuntansi Dan Non-Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* 2.
- [9] Van Horne, James C. and John M. Wachowicz Jr. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat. 2009.
- [10] Moeljadi. Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Bayumedia Publishing. 2006.
- [11] Ghozali, I. Latan, H. Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2012.
- [12] Widowati, Dewi, Yeterina Nugrahanti dan Ari Budi Kristanto (2013). Analisis Faktor keuangan dan Non Keuangan yang Berpengaruh Pada Prediksi Peringkat Obligasi di Indonesia, *Jurnal Manajemen*, Vol.13 No.1.
- [13] Hanafi. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Agnes Sawir. 2009.
- [14] Annas, Syahrul. Pengaruh, Size, Leverage, Profitability, Activity, Dan Market Value Ratio Terhadap Prediksi Peringkat Oblogai Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi*. 201